



## Effect of Human Development Index (HDI), Gross Regional Domestic Product (PDRB), and Number of Labor Force on Poverty in North Sumatra Province

Selvia Margaretta Manalu<sup>1\*</sup>, Nurlina<sup>2</sup>, Miswar<sup>3</sup>

Universitas Samudra Langsa

**Corresponding Author:** Selvia Margaretta [selviamargaretamanalu@gmail.com](mailto:selviamargaretamanalu@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* HDI, GRDP, Poverty, Labor Force

*Received :* 5, June

*Revised :* 10, July

*Accepted:* 13, August

©2023 Manalu, Nurlina, Miswar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to determine the influence of HDI, PDRB, and the Number of Labor Force on poverty absorption in the province of North Sumatra both simultaneously and partially in 2008-2023. This study uses time series data with multiple linear regression analysis methods using E-Views version 12 application. This research explains that partially, the human development index (HDI) variable has a negative and significant influence on poverty in North Sumatra Province, the gross regional domestic product (PDRB) variable has a negative and insignificant influence on poverty in North Sumatra Province, the variable number of labor force has a positive and insignificant influence. While simultaneously, the human development index (HDI), gross regional domestic product (PDRB) and the number of labor force simultaneously have a significant effect on poverty in North Sumatra Province.

---

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara**

Selvia Margaretta Manalu<sup>1\*</sup>, Nurlina<sup>2</sup>, Miswar<sup>3</sup>

Universitas Samudra Langsa

**Corresponding Author:** Selvia Margaretta [selviamargaretamanalu@gmail.com](mailto:selviamargaretamanalu@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* IPM, PDRB, Kemiskinan, Angkatan kerja

*Received :* 5, June

*Revised :* 10, July

*Accepted:* 13, August

©2023 Manalu, Nurlina, Miswar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Angkatan kerja terhadap penyerapan kemiskinan di provinsi Sumatera Utara baik secara simultan maupun parsial di tahun 2008-2023. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi E-Views versi 12. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, variabel Produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, variabel jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan secara simultan, Variabel indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah angkatan kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan, dengan tujuan akhirnya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan di negara berkembang, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Standar hidup yang rendah bagi sebagian besar penduduknya menjadi isu serius. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kebutuhan dasar untuk mengukur kemiskinan. Pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai kurangnya kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan dan non-makanan.

Kemiskinan memengaruhi akses air bersih, sanitasi, dan pekerjaan layak, yang berkontribusi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur kualitas hidup. Tingkat kemiskinan tinggi berpotensi merendahkan IPM, sementara penurunan kemiskinan dapat meningkatkan IPM. IPM diukur oleh UNDP dengan dimensi umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta kehidupan layak. UNDP melakukan perbaikan berkala, seperti pada tahun 2010, dengan dimensi yang sama tetapi indikator berbeda: umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan PNB per kapita. IPM bermanfaat sebagai ukuran keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia, menentukan peringkat pembangunan suatu daerah/negara, dan sebagai dasar alokasi dana pembangunan, termasuk Dana Alokasi Umum (DAU).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Perkembangan Kemiskinan (%)
2018	1.324,98	-
2019	1.282,04	8.83
2020	1.283,29	8.75
2021	1.343,46	9.01
2022	1.268,19	8,42

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara (data diolah) 2023

Tabel di atas menampilkan data mengenai jumlah penduduk miskin dan presentase kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin mencapai 1,324.98 ribu jiwa. Pada tahun 2019, jumlah ini menurun menjadi 1,282.04 ribu jiwa, dengan presentase kemiskinan sebesar 8.83%. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin adalah 1,283.29 ribu jiwa, dengan presentase kemiskinan sebesar

8.75%. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin mencapai 1,343.46 ribu jiwa, dan presentase kemiskinan meningkat menjadi 9.01%. Terakhir, pada

tahun 2022, jumlah penduduk miskin sebanyak 1,268.19 ribu jiwa, dengan presentase kemiskinan sebesar 8.42%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur keberhasilan pembangunan manusia, yang berdampak pada produktivitas kerja masyarakat. Produktivitas rendah dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, diukur oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Tahun	Indek Pembangunan Manusia (%)
2018	71,18
2019	71,74
2020	71,77
2021	72,00
2022	72,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 70,57. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan IPM menjadi 71,18. Pada tahun 2019, IPM mencapai angka 71,74. Tahun 2020, IPM di Provinsi Sumatera Utara mencapai 71,77. Dan pada tahun 2021, terjadi peningkatan IPM dari tahun sebelumnya menjadi 72,00.

PDRB adalah indikator penting untuk memahami kondisi ekonomi daerah dalam periode tertentu, berdasarkan harga konstan atau harga berlaku. Ini mengukur produksi barang dan jasa suatu daerah dalam periode tertentu dan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. PDRB berdasarkan harga berlaku mengukur kapasitas ekonomi suatu daerah, sementara PDRB harga konstan mengukur pertumbuhan ekonomi tanpa faktor harga.

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan (Seri 2010) Tahun 2018-2022

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan (Seri 2010)(miliar rupiah)	Perkembangan (%)
2018	512 762,63	-
2019	539 513,85	5,217
2020	533 746,36	-1,069
2021	556 835,87	4,325
2022	582.032,78	4,525

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (data diolah) 2023

Angkatan kerja adalah kelompok penduduk dalam rentang usia kerja yang mencakup yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), angkatan kerja termasuk individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, sedang tidak bekerja sementara, atau menganggur termasuk dalam angkatan kerja. Mereka yang tidak termasuk angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lain di luar pekerjaan.

Dari Tabel 3, terlihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 512.762,63 miliar rupiah. Pada tahun 2019, jumlah PDRB mencapai 539.513,85 miliar rupiah, dengan kenaikan persentase sebesar 5,217%. Tahun 2020, jumlah PDRB sebesar 533.746,36 miliar rupiah dengan persentase -1,069%. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 556.835,87 miliar rupiah, dengan pertumbuhan persentase 4,325%. Terakhir, pada tahun 2022, Produk Domestik Regional Bruto mencapai 582.032,78 miliar rupiah dengan pertumbuhan persentase sebesar 4,525%.

Tabel 4. Jumlah Angkatan Kerja 15 Tahun Keatas Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja 15 Tahun Keatas (jiwa)	Perkembangan (%)
2018	7.124.458	-
2019	7.063.662	-0,85
2020	7.350.057	4,06
2021	7.511.006	2,19
2022	7.669.870	2,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, (data diolah)2023

Berdasarkan Tabel 4 Jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja provinsi Sumatera Utara sebanyak 7.124.458 jiwa dengan presentase 5,65%. Pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan menjadi 7.063.662 jiwa dan presentase mencapai -0,85%. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 7.350.057 jiwa dengan presentase sebesar 4,06%. Dan pada tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 7.511.006 jiwa dan persentase mencapai 2,19%. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 7.669.870 jiwa dengan persentase mencapai 2,11%.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Kemiskinan*

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), konsep kemiskinan didefinisikan secara operasional yaitu, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan meliputi pendapatan rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya,

kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan akses terbatas terhadap modal dan sumber daya. Faktor-faktor ini dapat berkaitan dengan rendahnya pendidikan, produktivitas tenaga kerja yang kurang, distribusi pendapatan yang tidak merata, serta faktor budaya dan politik yang mempengaruhi.(Prayoga et al. ,2021).

Kemiskinan bisa terbagi menjadi tiga jenis: kemiskinan absolut (pendapatan di bawah garis kemiskinan), kemiskinan relatif (perbedaan antara miskin dan non-miskin dalam suatu komunitas), dan kemiskinan struktural (kemiskinan terjadi karena keterbatasan dalam memperbaiki kondisi hidup tanpa bantuan eksternal) (Pratama, 2015).

### ***Indeks Pembangunan Manusia (IPM)***

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu angka yang mengukur tingkat capaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Konsep ini dipandang sebagai alat ukur untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi dan non-ekonomi. IPM mencakup dimensi kualitas hidup, pendidikan, dan standar hidup layak((Marhoji dan Nurkshasanah).

IPM digunakan sebagai alat untuk mengklasifikasikan negara atau daerah sebagai maju, berkembang, atau terbelakang. Ini juga membantu dalam mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat(Aji et al,2014).

### ***Produk Domestik Regional Bruto***

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Adenata (2016) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh semua wilayah usaha dalam suatu wilayah atau total dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah tersebut. PDRB dapat dihitung atas dasar harga berlaku atau harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan menggunakan harga saat ini, sementara PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan nilai tambah tersebut dengan menggunakan harga pada tahun dasar tertentu.

### ***Angkatan Kerja***

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Angkatan Kerja adalah kelompok penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari mereka yang bekerja serta yang tidak bekerja tetapi siap mencari pekerjaan. Ini mencakup individu yang bekerja dan yang menganggur tetapi mencari pekerjaan. Seseorang termasuk angkatan kerja yang bekerja jika mereka telah melakukan pekerjaan dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau keuntungan, dengan minimal bekerja selama 1 jam secara berkelanjutan selama seminggu sebelumnya.

**METODOLOGI**

Penelitian ini berfokus pada bidang ekonomi pembangunan dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Angkatan Kerja. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2018-2022. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yang berarti data yang digunakan berbentuk angka-angka. Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya dan instansi resmi seperti [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) serta jurnal ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian kepustakaan, yaitu melalui membaca jurnal dan artikel yang relevan dengan judul penelitian ini. Penelitian lapangan dilakukan dengan menelaah dokumen yang disediakan oleh Badan Statistik, dengan memproses data yang ada. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang membantu menginterpretasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan dimana rumusnya:

$$K = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 PDRB + \beta_3 JAK + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

- Y = Kemiskinan
- IPM = Indeks Penmbangunan Manusia
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- JAK = Jumlah Angkatan Kerja
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi
- e = Error

**HASIL PENELITIAN**

**HASIL REGRESI PERSAMAAN SUBSTRUKTUR 1**

**Hasil Signifikansi Secara Parsial (Uji T)**

Tabel 5. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43,47675	4,846853	8,970099	0,0000
IPM	-0,481577	0,069375	-6,941909	0,0001
PDRB	-0,001575	0,002535	-0,621084	0,5499

JAK	0,039357	0,041882	0,939692	0,3719
-----	----------	----------	----------	--------

Sumber : Data Diolah Eviews 2022

Berdasarkan tabel uji parsial diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar -0,481577 dengan nilai probabiliti 0,0001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0001 > 0,05$ ) yang artinya secara parsial, indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2. Koefisien variabel produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar -0,001575 dengan nilai probabiliti 0,5499 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,5499 > 0,05$ ) yang artinya produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan
3. Koefisien variabel jumlah angkatan kerja sebesar 0,039357 dengan nilai probabiliti 0,3719 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,3719 > 0,05$ ) yang artinya jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan

#### Hasil Uji Secara Simultan(Uji-F)

Tabel 6. Uji secara Simultan

<b>F-statistic</b>	17,02617
<b>Prob(F-statistic)</b>	0,000472

Sumber:Data diolah Eviews 2023

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB), dan jumlah angkatan kerja terhadap kemiskinan. Maka diperoleh hasil uji F dan nilai F-statistic 17,02617 dengan probabiliti sebesar  $0,000472 < 0,05$ . Artinya indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah angkatan kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0,850196
Adjusted R-squared	0,800261

Sumber : Data diolah Eviews 2023

Analisis determinasi di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi persamaan dapat dilihat yaitu Adjusted R-squared = 0,8002. Nilai

tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni variabel indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah angkatan kerja mempengaruhi variabel kemiskinan sebesar 80,02% sisanya 19,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan***

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terungkap bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode Tahun 2010-2022. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Analisis dari data regresi linear berganda mengindikasikan bahwa koefisien regresi untuk variabel tersebut adalah -0,481577 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001. Artinya, ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan turun sekitar 0,463924 jiwa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Aini, L., & Islamy, S.N. (2021) yang berjudul "Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia". Penelitian tersebut mendukung bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan negatif dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

### ***Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kemiskinan, namun hubungan ini tidak signifikan. Analisis dari regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel PDRB adalah -0,001575, yang artinya jika PDRB naik sebesar 1 rupiah, maka tingkat kemiskinan akan turun sekitar 0,001575. Namun, nilai signifikansi untuk PDRB adalah 0,5499. Dalam konteks taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , nilai signifikansi (0,5499) lebih besar dari taraf signifikansi tersebut (0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hasibuan et al. (2022) berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan", yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Medan.

### ***Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan***

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan hasil analisis regresi

linear berganda, nilai koefisien jumlah angkatan kerja adalah 0,039357, yang mengindikasikan bahwa jika jumlah angkatan kerja naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan naik sekitar 0,039357. Namun, nilai signifikansi untuk variabel jumlah angkatan kerja adalah 0,3719. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,3719) lebih besar daripada taraf signifikansi tersebut (0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif antara jumlah angkatan kerja dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, pengaruh ini tidak memiliki tingkat signifikansi yang cukup. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Sembiring et al. (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel IPM adalah -0,481577 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001 ( $0,0001 < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Uji t menghasilkan koefisien variabel PDRB sebesar -0,001575 dengan tingkat signifikansi 0,5499 ( $0,5499 > 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima.
3. Jumlah Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil uji t menunjukkan koefisien variabel jumlah angkatan kerja sebesar 0,039357 dengan tingkat signifikansi 0,3719 ( $0,3719 > 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima.
4. Secara simultan, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 17,02617 dengan tingkat signifikansi probabiliti sebesar 0,000472 ( $0,000472 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, IPM, PDRB, dan jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara diharapkan dapat melakukan pembangunan yang berpihak di bidang kemanusiaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah tertinggal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dengan akses layanan kesehatan yang merata, dengan meluncurkan program kesehatan masyarakat yang fokus pada

pendidikan kesehatan, pencegahan penyakit menular, dan gaya hidup sehat, program ini dapat membantu mengurangi beban penyakit yang mempengaruhi produktivitas masyarakat.

Pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan melalui reformasi kurikulum, pelatihan guru dan penggunaan teknologi pendidikan. Pendidikan yang berkualitas membuka kesempatan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat agar lebih banyak usia-usia produktif yang bisa mensejahterakan hidup serta bisa menerapkan kebijakan dalam mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha agar mereka dapat meningkatkan ketenagakerjaan dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan dalam memperoleh data. Diharapkan peneliti lain lebih menambahkan variabel lain dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga hasil penelitian yang lebih baik lagi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Rektor Universitas Samudra atas dukungannya, serta kepada para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Samudra yang telah memberikan panduan berharga. Tak lupa, terimakasih kami juga disampaikan kepada BPS Sumatera Utara atas kontribusi data yang berharga, dan kepada semua sumber pustaka yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Semua bantuan ini telah menjadi pilar penting dalam kelancaran dan kelengkapan penelitian kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132-141.
- Andhykah, R. ., & Woyanti N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Porovinsi Jawa Tengah . *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113-123.
- Anita Ramadona, Riswan, D. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2015. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433.
- Amani, S. Z. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1(1), 1-14.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://hybisnis.com/apa-itu-asuransi-prudential/>
- Elviera, C. D., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 103-109. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1000>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683-693.
- Julianto Tholling Himo; Debby Rotinsulu; Krest D. Tolosang. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124-135. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42238/37378>
- Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 109-118. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1976>
- Nabila, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto,

Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat .... *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(4).  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271>

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukamawati, U. S. (2018). Analisis Pembagunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi . *Equilibrium*, 6(2), 217–240. <http://eprints.ums.ac.id/>
- Rajagukguk, E. A., Resiana, Y., Lubis, B., & Laia, A. S. (2021). ANGKATAN KERJA , KEMISKINAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ( PDRB ) DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA. 3(2), 22–3
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Risza Putri Elburdah, O. J. (2021). <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI>  
*Vol.15 No.11 juni 2021 Open Journal Systems*. 15(11), 5651–5658.
- Safuridar, S., & Damayanti, M. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 180–187. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.766>
- Saputri, N. A. A., Ismanto, B., & Santoso, T. N. B. (2022). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Angka Melek Huruf, Angka Putus Sekolah Dalam Disparitas Anggaran Pendidikan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 151–162. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.3570>
- Sembiring, F., Tarmizi, T., & Rujiman, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>
- Sitanggang, D. C. E. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(2), 225. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v4i2.615](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i2.615)
- Suaidah, S., Harahap, I., Ardiansyah, M. R., & Hamdani, F. (2022). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(1).
- Sudirman, S., & Sakinah, S. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks

Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 251. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.191>

Suriani, A., Mintarti, S., & Musa, A. H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur Achmad Suriani. *Ilmu Ekonomi Mulawarman*,